

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dan merujuk pada rumusan masalah pada bab I, maka hasil penelitian tentang “Studi Komparatif Daya Serap Peserta Didik Kelas *Single Sex Education* Dengan *Co Education* (Studi Kasus Kelas XII IPA SMA Muhammadiyah Bantul)” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Kelas *Single Sex Education* dan *Co Education* Pada Kelas XII IPA SMA Muhammadiyah Bantul

Implementasi kelas *single sex education* dan *co education* pada kelas XII IPA SMA Muhammadiyah Bantul dilakukan berdasarkan program MBS dan reguler serta berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Kelas XII IPA 1 adalah kelas *single sex education* yaitu program MBS dihuni oleh peserta didik laki-laki. Kemudian kelas XII IPA 2 adalah kelas *single sex education* yaitu program MBS dihuni oleh peserta didik perempuan. Sedangkan kelas XII IPA 3 adalah kelas *co education* yaitu program reguler dihuni oleh peserta didik laki-laki dan perempuan.

Dengan mengimplementasikan kelas *single sex education* dapat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar, yaitu meningkatkan konsentrasi pembelajaran, membentuk karakter peserta didik dengan

batasan-batasan antara laki-laki dan perempuan yang ada dalam syariat Islam, dan yang terakhir dapat mencegah perbuatan zina. Baik zina mata, zina hati atau zina kemaluan.

2. Perbandingan Daya Serap Peserta Didik Kelas *Single Sex Education* dengan *Co Education* Pada Kelas XII IPA SMA Muhammadiyah Bantul

Berdasarkan uraian serta perbandingan hasil uji daya serap peserta didik kelas *single sex education* dengan *co education* kelas XII IPA SMA Muhammadiyah Bantul, hasil uji menunjukkan bahwa kelas *single sex education* lebih baik dari pada kelas *co education*. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang *pertama* adalah faktor program sekolah. Peserta didik kelas *single sex education* merupakan program MBS yaitu sekolah pesantren yang memiliki asrama khusus dan tambahan pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Yang *kedua* tingkat konsentrasi peserta didik kelas *single sex education* lebih tinggi dikarenakan peserta didik lebih bisa fokus pada pembelajaran.

B. Saran

Sebagai penutup dari penelitian “Studi Komparatif Daya Serap Peserta Didik Kelas *Single Sex Education* Dengan *Co Education* (Studi Kasus Kelas XII IPA SMA Muhammadiyah Bantul)”, peneliti menyarankan beberapa hal kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Lembaga Pendidikan

Semua perintah maupun larangan yang Allah berikan pasti memiliki manfaat yang besar, salah satunya larangan dalam ber-

ikhtilath. Sedangkan model kelas *single sex education* merupakan sebuah solusi agar *ikhtilath* tersebut tidak dilaksanakan dalam dunia pendidikan. Untuk itu kepada seluruh lembaga pendidikan peneliti menyarankan untuk melakukan pemisahan gender pada peserta didik agar dapat meningkatkan daya serap peserta didik pada proses kegiatan belajar mengajar.

2. Tenaga Pendidik

Kepada para tenaga pendidik hendaknya memahamkan peserta didik bahwa melakukan *ikhtilath* meskipun dalam pendidikan itu dilarang. Jikalau *ikhtilath* tersebut terjadi di sekolah, maka ajarkan kepada peserta didik agar batin mereka tidak meridhoinya, berusaha untuk meminimalisir interaksi dengan lawan jenis, bertakwa kepada Allah dengan berusaha untuk senantiasa menundukkan pandangan, dan jikalau hajat telah selesai di tempat *ikhtilath* maka segera menjauh.

3. Masyarakat, Khususnya Orang Tua

Dalam mendidik anak hendaknya memilihkan pendidikan yang menerapkan syariat Islam, atau konsep-konsep pendidikan Islam. Dikarenakan hal ini akan berpengaruh besar pada kecerdasan, sikap/karakter, maupun perilaku anak. Meskipun tidak semua perintah atau larangan Allah bisa dibuktikan dengan penelitian, namun peneliti yakin dalam perintah terdapat anugerah, dalam larangan terdapat hikmah.

C. Kata Penutup

Demikian penelitian yang telah peneliti tulis dan selesaikan dalam bentuk skripsi. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi tersebut, masih menjumpai banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dari berbagai aspek. Oleh karenanya, peneliti membutuhkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk dijadikan koreksi diri dan pembelajaran. Akan tetapi peneliti juga menaruh harapan kepada pembaca, untuk dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian tersebut.